

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receive*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar.² Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya.³

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik

¹ Arif S. Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 3.

² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 138.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991), 1.

dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

b. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Menurut Livie dan Lentz mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi *atensi*, berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar akan berkonsentrasi pada isi pelajaran
- 2) Fungsi *afektif*, maksudnya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Kognitif yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual mempelancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mendengar informasi.
- 3) Fungsi *kompensatoris*, yaitu media visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu pembelajar yang lemah dalam

⁴ *Ibid.*, 12.

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁵

c. Pemanfaatan Media dan Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus mempersiapkan perencanaan sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, bahan dan media pengajaran, metode dan strategi pembelajaran, dan prosedur penilaian.

Media pengajaran digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik agar bahan atau materi pengajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah sehingga Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) yang sudah tercantum dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik dan kualitas hasil belajar peserta didik meningkat. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.⁶

Alasan pemanfaatan media dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Peserta didik akan lebih tertarik terhadap materi pembelajaran.
- 2) Menghindari kesalahan persepsi karena bahan pengajaran lebih nyata.
- 3) Metode pengajaran lebih bervariasi sehingga tidak monoton.

⁵ *Ibid.*, 14.

⁶ Sudjana, *Media Pengajaran*, 2.

- 4) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan tetapi melakukan sendiri (praktik, demonstrasi dll).

d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media harus merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.
- 2) Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- 3) Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran dari pada media lain.
- 4) Tidak ada satu mediaupun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
- 5) Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- 6) Melakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- 7) Anak-anak (peserta didik) harus dipersiapkan dan harus diperlakukan sebagai peserta didik yang aktif. Peserta didik harus ikut serta bertanggung jawab untuk apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- 8) Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif daripada negatif.

- 9) Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sekedar sebagai selingan.
- 10) Pergunakan kesempatan mempergunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa baik lisan maupun tulisan.⁷

Prinsip-prinsip pemilihan media pengajaran terbagi dalam tiga kategori, sebagai berikut:

- 1) Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.

- 2) Karakteristik media pembelajaran

Setiap media pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Seorang guru harus bisa memahami karakteristik dari berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi. Sedang apabila kurang memahami karakteristik media tersebut maka guru akan di hadapkan pada kesulitan yang akan menghambat proses pembelajaran.

- 3) Alternatif pilihan

Memilih merupakan proses pembuatan keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Seorang guru harus bisa menentukan pilihan

⁷ Ibrahim, *Media Pembelajaran*, (Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2006), 102.

mengenai media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.⁸

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak peserta didik sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- 2) Perbedaan individual. Peserta didik belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti intelegensi, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.
- 3) Tujuan pembelajaran. Jika peserta didik diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pengajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- 4) Organisasi isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau ketrampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 214-215.

- 5) Persiapan sebelum belajar. Ketika merancang materi pelajaran, sebaiknya perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan peserta didik.
- 6) Emosi. Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan.
- 7) Partisipasi. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang peserta didik harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Dengan partisipasi, kesempatan lebih besar terbuka bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat materi pelajaran itu.
- 8) Umpan balik. Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala peserta didik diinformasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan untuk perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.
- 9) Penguatan. Apabila peserta didik berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri.
- 10) Latihan dan pengulangan. Sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau ketrampilan dapat menjadi kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks.

11) Penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bernalar dan memutuskan dengan menerapkan generalisasi atau prosedur terhadap berbagai masalah atau tugas baru.⁹

e. Faktor Pertimbangan dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

1) Objektivitas

Unsur subjektivitas guru di dalam memilih media pengajaran harus dihindari. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas kesenangan pribadi. Untuk menghindari hal ini, alangkah baiknya guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat atau melibatkan peserta didik di dalam memilih media pengajaran.

2) Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya. Terkecuali jika program itu hanya di maksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada anak didik bermain tidak karuan.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cet.5, 2003), 72-74.

3) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi situasi dan kondisi sekolah serta situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.

5) Kualitas teknik

Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.

6) Efektifitas dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap optimal oleh anak didik. Sedangkan efisiensi meliputi apakah denga

menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.¹⁰

f. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Di dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa kriteria yang perlu di perhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Karena kesesuaian materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.
- 3) Kondisi audien (peserta didik) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan, merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Media yang akan dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara tepat dan berhasil guna, sehingga tujuan yang akan ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 215-217.

- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹¹
- 7) Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Misalnya OHP, proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- 8) Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif jika digunakan untuk kelompok kecil atau perorangan.
- 9) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen-elemen lain yang berupa latar belakang.¹²

¹¹Asnawir dan M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15-16.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.,75-76.

g. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat

Secara umum prosedur pemilihan media pembelajaran ada enam langkah, yaitu:

- 1) Menentukan apakah pesan yang akan disampaikan itu merupakan tujuan pembelajaran atau hanya sekedar merupakan informasi atau hiburan.
- 2) Menetapkan apakah media itu di rancang untuk keperluan pembelajaran atau instruksional atau alat bantu mengajar (peraga).
- 3) Menetapkan apakah dalam usaha mendorong kegiatan belajar tersebut akan digunakan strategi afektif, kognitif atau psikomotorik.
- 4) Menentukan media yang sesuai dari kelompok media yang cocok untuk strategi yang di pilih dengan mempertimbangkan ketentuan atau criteria, kebijakan, fasilitas, kemampuan produksi dan biaya,
- 5) Mereview kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih, bila perlu mengkaji kembali alternatif-alternatif yang ada.
- 6) Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut.¹³

h. Macam- Macam Media Pembelajaran

1) Media Auditif/ Audio

a) Pengertian Media Audio

Media Audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang – lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata – kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.¹⁴

¹³ Mukhtar, *Desain pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Cv. Misaka Galiza, 2003), 119.

Media Audio Pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara - suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

b) Fungsi Media Audio

Fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek – aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa :

- 1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- 2) Mengikuti pengarahan.
- 3) Melatih daya analisis.
- 4) Menentukan arti dan konteks.
- 5) Memilah informasi dan gagasan.
- 6) Merangkum , mengingat kembali dan menggali informasi.¹⁵

c) Macam- macam Media Audio

1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa – peristiwa penting dan baru, masalah – masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat

¹⁴ Sadiman, *Media Pendidikan*.,49

¹⁵ Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*., 130

digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Media ini juga mampu merangsang partisipasi aktif bagi si pendengar.

2) Kaset – Audio

Disini khusus membahas kaset audio yang sering digunakan di sekolah. Memiliki keuntungan yaitu merupakan media yang ekonomis dan praktis, karena biaya pengadaan dan perawatan sangat murah dan mudah didapatkan.

3) Alat perekam magnetic

Alat perekam magnetik atau tape recorder adalah salah satu alat elektronik yang mampu merekam suara secara manual dan merupakan salah satu media yang memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian keakuratan sebuah informasi. Alat ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Macam – macam alat penyimpanan File Audio antara lain :Piringan Hitam (PH), Kaset, CD dan DVD, MP3, Audio Digital (WAV)¹⁶

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Yang termasuk media visual adalah:

¹⁶ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, 20-22

a) Grafik

Grafik adalah pemakaian lambang visual untuk menjelaskan perkembangan sesuatu keadaan dengan menggunakan titik, garis, atau bentuk-bentuk dan diberi keterangan yang sesuai.¹⁷

b) Bagan

Bagan adalah gambaran dari sesuatu yang dilukiskan dengan garis, gambar, dan kata-kata. Maksudnya untuk memperagakan suatu pokok pelajaran yang menunjukkan adanya hubungan, perkembangan, atau perbandingan tentang sesuatu. Beberapa jenis, antara lain:¹⁸

c) Poster

Poster merupakan media grafis perpaduan antara gambar dengan tulisan untuk menyampaikan informasi, sasaran, seruan, peringatan, dan ide-ide. Fungsi poster sebagai media pendidikan yaitu sebagai bahan untuk mengembangkan ide, sebagai peringatan, sebagai alat pembangkit motivasi dan rasa estetis.¹⁹

d) Kartun dan Karikatur

Kartun adalah menggambarkan dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Dengan berasumsi pada konsep tersebut di atas, kartun dapat digunakan sebagai alat bantu proses pengajaran walaupun banyak kartun yang membuat orang-orang tersenyum, tetapi pada dasarnya kartun mempunyai manfaat dalam

¹⁷ *Ibid.*,24

¹⁸ *Ibid.*,24

¹⁹ Ibrahim, *Media Pembelajaran.*,31

proses belajar mengajar terutama dalam penjelasan rangkaian bahan satu urutan logis atau mendukung makna.²⁰

e) Peta Datar

Peta adalah gambar yang menjelaskan permukaan bumi atau beberapa bagian bumi, yang menunjukkan ukuran dan posisi yang relatif, menurut skala yang digambarkan.²¹ Jenis-jenis peta ditinjau dari segi isinya terdiri dari peta keadaan alam, peta politik/kenegaraan, peta ekonomi, peta dan peta sejarah. Sedangkan ditinjau dari segi bentuknya, ada yang berbentuk tiga dimensi seperti peta timbul dan global, dan bentuk dua dimensi sebagai karya grafis seperti pada garis besar pada papan tulis (peta ulangan atau peta buta), peta dinding, atlas.

f) Transparasi OHP

Transparency Overhead adalah suatu karya grafis yang dibuat diatas sehelai plastik yang tembus pandang, kemudian diproyeksikan ke sehelai layar dengan sebuah *Overhead Proyektor* (OHP), untuk mengajarkan atau menjelaskan sesuatu. Plastik yang dipakai membuat transparency OHP berupa plastik khusus.²²

g) Diagram

Diagram adalah suatu gambaran terbuka dari suatu objek atau proses. Maksudnya adalah sesuatu yang diterangkan irisannya atau

²⁰ http://tekpen07b.blogspot.com/2011/01/pengertian-macam-macam-media-grafis_30.html, diakses Kamis, 9 Maret 2016 jam 15:34

²¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*.,24

²² Ibrahim, dkk, *Media Pembelajaran*.,32

penampangnya dengan gambar, garis, dan kata-kata. Contoh: penampang batang pohon, kulit manusia, dan jantung.²³

h) Komik

Komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu berita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan di rancang untuk memberikan hiburan pada pembaca.²⁴

3) Media Audiovisual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audiovisual seperti flim dokumentar, flim drama, dan lain lain. Semua program tersebut dapat dapat disalurkan melalui peralatan seperti flim, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.²⁵

Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁶

²³ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, 21.

²⁴ http://tekpen07b.blogspot.com/2011/01/pengertian-macam-macam-media-grafis_30.html, diakses Kamis, 10 Maret 2016 jam 15 34.

²⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, cet 1, 2008), 56.

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 97.

Macam-macam media audio visual adalah:

a) Slide bersuara

Slide bersuara termasuk ke dalam media audio visual diam. Media audio visual diam adalah media yang menyampaikan pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Flim dan Video

b) Televisi

Televisi adalah media yang berupa sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan di dengar secara bersama. Selain itu, televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai dengan komentar dari penyiarinya.

c) Komputer

Komputer merupakan jenis media yang dapat menyediakan respon secara cepat terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan.

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video, tape, dan audio tape. Di samping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberikan reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau peserta didik.

Belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual banyak sekali manfaatnya, karena dengan menggunakan audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan konkrit. Selain itu, media audio visual mempunyai potensi pokok sebagai berikut:

- (1) Memberikan dasar-dasar konkrit berfikir
- (2) Membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan
- (3) Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama
- (4) Memberikan pengalaman yang nyata
- (5) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir
- (6) Dapat memberikan pengalaman tentang kegiatan belajar yang lebih mendalam dan beraneka ragam
- (7) Media audio visual dapat dilakukan atau diputar berulang-ulang.²⁷

4) Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Media Sederhana Dalam Pembelajaran IPA

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara lingkungan diri sendiri dengan lingkungan luar.²⁸ Ada beberapa alasan yang mendukung pemanfaatan media sederhana dalam proses pembelajaran.

Alasan pertama adalah penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik dapat memberikan pengalaman baru dan mengubah prilaku (pengetahuan, nilai-nilai atau

²⁷ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*.,23-27.

²⁸ Deny Setiawan, *Komputer Dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka , 2008), 4.4

keampilan) melalui aktifitas kejiwaan sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan media yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dengan harapan peserta didik dapat berimajinasi, perasaannya tersentuh dan terjadi pemahaman yang mendalam sehingga mampu memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik.

Misalnya, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup antara lain bahwa tumbuhan juga perlu makan dan minum. Makanan tumbuhan berasal dari pembusukan makhluk hidup lain (pembusukan dedaunan) yang disebut pupuk kompos. Untuk menjelaskan bagaimana tumbuhan menyerap makanan (air dan garam mineral dari tanah) melalui akar, tentunya tidak dapat dilakukan hanya dengan metode ceramah atau dengan media gambar saja tetapi proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat terlibat langsung melalui proses pengamatan tumbuhan secara langsung.

Alasan kedua agar panca indra peserta didik dapat belajar secara optimal. Dalam proses belajar panca indra dirangsang, dilibatkan, dan digunakan sehingga mampu mengetahui, memahami, mengingat, menganalisis dan mempergunakan kembali apa yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Baik yang bersifat kognitif, afektif, atau pun psikomotorik.

Alasan ketiga, penggunaan media sederhana mampu merangsang imajinasi peserta didik dan memberi kesan yang mendalam ketika digunakan secara seimbang dan sesuai dengan materi pelajaran.

Alasan keempat meskipun media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran namun media tersebut tidak akan efektif apabila digunakan semauanya. Dalam memilih media seorang pendidik harus tahu betul karakteristik peserta didik, usia, kondisi sosial ekonomi, tujuan pelajaran, cakupan materi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan media. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik memilih tumbuhan sebagai media pembelajaran dengan tujuan sebagai berikut:

a) Peserta didik dapat belajar secara terintegrasi dengan lingkungan sekitar dengan harapan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan menyalurkan antara minat dan perhatian peserta didik sesuai dengan kondisi yang ada, memperkenalkan dan menanamkan kehidupan sosial budaya serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai media pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:²⁹

- (1) Tumbuhan sudah dikenal dan ada di lingkungan sekitar.
- (2) Tumbuhan menghasilkan suatu nilai ekonomis bagi peserta didik.

²⁹ *Ibid.*,4.10

- (3) Sesuai dengan kemampuan, minat, sikap dan perhatian peserta didik.
 - (4) Sederhana dan murah.
 - (5) Alat pendukung dapat disiapkan oleh pendidik sendiri.
 - (6) Tidak bertentangan dengan undang-undang.
- b) Meningkatkan daya tarik terhadap materi pelajaran IPA.

Materi pelajaran IPA dianggap sulit dan tidak menarik karena hanya bersifat hafalan bukan penalaran, abstrak dan verbal. Namun hal itu akan berubah menjadi mudah dan menyenangkan apabila materi pelajaran dihadirkan sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung.

- c) Peningkatan kesadaran tentang lingkungan hidup sehat

Departemen pendidikan nasional (Depdiknas) bekerjasama dengan kantor menteri lingkungan hidup dan badan pengendalian dampak lingkungan (BAPEDAL) mengenai pengembangan pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang berimplikasi pada penyiapan pendidikan lingkungan hidup untuk sekolah kejuruan. Maka Kepala Dikmenjur merealisasikan dalam bentuk “ Kebijakanaksanaan dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup” yang meliputi program umum dan program khusus sebagai panduan bahan ajar.³⁰

Melalui kebijakan tersebut diharapkan pembelajaran di sekolah mampu membantu kantor menteri lingkungan hidup untuk menjaga

³⁰*Ibid.*, 4.14

- kelestarian bumi. Dengan media tumbuhan pendidik dapat menjelaskan dampak industrialisasi, perbuatan manusia yang mengotori alam, dan peranan tumbuhan dalam masalah menipisnya lapisan ozon, pengendalian air dan penyediaan air bersih. Peserta didik akan diberi arahan tentang pola hidup bersih dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang mampu menjadi penjaga lingkungannya masing-masing.
- d) Pengenalan dan penghargaan adanya berbagai keanekaragaman sumberdaya alam hayati di Indonesia.

Penggunaan tumbuhan sebagai media pendidikan merupakan salah satu strategi yang memberi kontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup. Pemanfaatan tumbuhan diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kelestarian alam lingkungan tempat tinggalnya. Para pendidik, keluarga dan masyarakat hendaknya melakukan konservasi sumber daya alam hayati. Konsep konservasi hayati intinya adalah melindungi, memanfaatkan, dan mempelajari. Salah satu kegiatan konservasi adalah kegiatan ilmiah (melakukan kegiatan penelitian dan pengamatan yang bersifat ilmiah) misalnya penelitian tentang jenis tumbuhan tertentu baik dari populasi atau habitatnya.³¹

- e) Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik

Proses pembelajaran dengan media tumbuhan menuntut seorang pendidik untuk bisa lebih kreatif dalam menyajikan. Misalnya

³¹ *Ibid.*, 4.15

pemanfaatan media dengan cara berbagai jenis permainan, dikombinasi dengan simbol, angka, pelafalan istilah latin dan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Kombinasi penggunaan tumbuhan sebagai media dengan buku, poster, balok imajinasi, atau puzzle bisa mengajarkan anak didik mengenal warna dan bentuk daun, jenis kayu tumbuhan, usia suatu tumbuhan, manfaat suatu tumbuhan, dampak eksploitasi lingkungan hidup terhadap tumbuhan dan sebagainya.

Dengan cara ini diharapkan peserta didik mampu mendeteksi, mengelompokan, menganalisis, sintesis, dan pemecahan masalah.³²

5) Pemanfaatan Lingkungan Dan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran.

Lingkungan belajar peserta didik sangat penting bagi peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang. Lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Di samping lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga ikut membentuk kepribadian peserta didik. Lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan norma akan cenderung melanggar aturan dan norma yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu lingkungan masyarakat turut bertanggung jawab mendidik

³² *Ibid.*, 4.16.

anggota masyarakat dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat dan media untuk belajar.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga motivasi peserta didik untuk belajar meningkat.
- b) Belajar semakin lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan pada kondisi nyata dan alami. Proses belajar mengajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab peserta didik bisa mengamati, bertanya atau wawancara langsung, membuktikan, mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
- c) Bahan pelajaran lebih kaya, faktual, dan akurat.
- d) Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga akan terbentuk pribadi yang cinta lingkungan. Seperti yang tercantum pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum berbasis karakter yang memuat peduli lingkungan.

Selain keuntungan juga terdapat kelemahan yang ditemui ketika menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Membutuhkan waktu yang lama apabila tidak dipersiapkan sebelumnya.
- b) Peserta didik cenderung banyak bermain-main sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

c) Pendidik sering beranggapan bahwa kegiatan belajar hanya di kelas saja sehingga lupa bahwa pelajaran bisa dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media, antara lain: Survey, berkemah, karya wisata, praktek lapangan, mengundang nara sumber, proyek pelayan dan pengabdian masyarakat.

Ada tiga macam lingkungan belajar yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Beberapa sarana yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu: taman, pemanfaatan tanah liat, air, pengujian tanah, pasir, dan lain-lain.³³

6) Pemanfaatan LCD Komputer Sebagai Media Pembelajaran IPA

Dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan suatu inovasi dalam bahan belajar. Inovasi dalam bahan belajar yakni penggunaan kaset audio pembelajaran, penggunaan kaset video pembelajaran, penggunaan Computer Asisted Instruction (CAI), pemanfaatan siaran radio pendidikan dan modul.³⁴

Pemanfaatan LCD komputer dalam pembelajaran IPA sangat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perhatian peserta didik akan lebih fokus dan materi yang bersifat abstrak akan lebih nyata. Misalnya peserta didik dapat menyaksikan demonstrasi pergerakan tata

³³ *Ibid.*, 6.29.

³⁴ Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.16.

surya, siklus pertumbuhan janin manusia dalam rahim, reaksi pergeseran lempeng benua, erupsi gunung meletus, dll.

Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan informasi tetapi sebagai fasilitator harus menanamkan perilaku atau sikap yang berkarakter melalui video pembelajaran yang ditayangkan. Peserta didik diharapkan dapat memberi respon baik yang bersifat positif maupun negatif dari apa yang telah disaksikan dan didengar.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi berasal dari bahasa Belanda "prestatie" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari usaha atau melakukan kegiatan.³⁵

2. Pengertian Belajar

Menurut Slamet dalam Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶ Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin menyatakan belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat,

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.³⁷ Jadi, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya melalui kegiatan latihan dan pengalaman.

3. Pengertian Prestasi belajar

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.³⁸ Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta

³⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 13.

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 121.

didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.³⁹

Prestasi belajar dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar ranah kognitif. Ranah Kognitif dibagi ke dalam 6 (enam) tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).⁴⁰

- a. Pada tingkat mengingat/hafalan: peserta didik mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. (Soal mengingat: soal yang menuntut jawaban yang berdasarkan hafalan). Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak. Pada tingkat mengingat mencakup kemampuan menghafal materi pembelajaran berupa fakta.⁴¹
- b. Pada tingkat memahami: peserta didik membangun makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. (Soal pemahaman: soal yang menuntut pembuatan pernyataan masalah dengan kata-kata penjawab sendiri, pemberian contoh prinsip atau contoh konsep). Pada tingkat ini peserta didik harus memahami hubungan di antara fakta-fakta atau konsep⁴².
- c. Pada tingkat aplikasi : peserta didik menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. (Soal aplikasi : soal yang menuntut penerapan prinsip dan konsep dalam memecahkan masalah). Pada tingkatan

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 32.

⁴⁰ Lorin Anderson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Penerjemah: Agung Prihantoro), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 44-45

⁴¹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 184.

⁴² Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, 131

aplikasi mencakup kemampuan menerapkan rumus, dalil, atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.⁴³

- d. Pada tingkat analisis : peserta didik diminta untuk memecah-mecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antar bagian dan antar bagian dengan keseluruhan atau tujuan.⁴⁴ (Soal analisis : soal yang menuntut kemampuan menunjukkan bagian-bagian yang penting dan relevan, menulis garis besar sebuah tulisan, memilih struktur yang paling sesuai, dan menentukan pendapat atau tujuan dari materi). Kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- e. Pada tingkat evaluasi : peserta didik dituntut membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. (Soal analisis : soal yang menuntut pemeriksaan terhadap produk atau proses atau penerapan solusi pada suatu masalah, dan pemberian kritik terhadap hipotesis atau pendapat orang lain). kemampuan menilai terhadap objek studi dengan menggunakan kriteria tertentu.⁴⁵
- f. Pada tingkat mencipta : peserta didik dituntut untuk membuat produk baru dengan mereorganisasi beberapa bagian menjadi pola atau struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya. (Soal mencipta : soal yang menuntut pembuatan hipotesis atau alternatif, mencari dan memilih solusi pemecahan

⁴³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 184

⁴⁴ *Ibid.*,184

⁴⁵ *Ibid.*,185

masalah, dan merancang dan menciptakan produk sesuai dengan spesifikasi tertentu).⁴⁶

Berdasarkan uraian tentang prestasi belajar dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, yang ditunjukkan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf dari guru kepada peserta didik terutama aspek kognitifnya sebagai indikator sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan prestasi belajar IPA berarti hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah berupa nilai yang diberikan guru baik berupa angka, huruf, atau pernyataan.

4. Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa

a. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi :

- 1) Faktor kesehatan Siswa. yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.
- 2) Faktor kecerdasan Siswa. dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.
- 3) Faktor perhatian. Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara

⁴⁶ *Ibid.*,185

televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran,serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

- 4) Faktor minat Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.
- 5) Faktor bakat, Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

b. Penghambat dari luar

Penghambat dari luar meliputi :

- 1) Faktor keluarga Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendididk yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai an sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

- 3) Faktor disiplin sekolah Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.
- 4) Faktor masyarakat Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak memengaruhi prestasi dan perilaku siswa.
- 5) Faktor lingkungan tetangga, Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.
- 6) Faktor aktivitas organisasi Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.⁴⁷

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor kesehatan

⁴⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 83-85.

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain⁴⁸

2) Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁹

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 33.

⁴⁹ *Ibid.*, 56

pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.⁵⁰

c) Bakat

Bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.⁵¹

d) Minat

Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.⁵²

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang

⁵⁰ *Ibid.*, 56

⁵¹ *Ibid.*, 56

⁵² Nur kencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 214.

menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.⁵³

f) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.⁵⁴

g) Kesiapan

Kesiapan adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 58.

⁵⁴ *Ibid.*, 58.

3) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi *prestasi belajar* siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, yaitu:

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.⁵⁵

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

⁵⁵ *Ibid.*,59.

b. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi

adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

c) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

d) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

e) Keadaan ekonomi keluarga

⁵⁶ *Ibid.*, 60.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

g) Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.⁵⁷

Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

⁵⁷*Ibid.*,63.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

a) Guru dan cara mengajar

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.⁵⁸

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menhidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), 39.

b) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru matematika. Dimana guru matematika harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran itu, misalnya : model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, realistik matematika problem solving dan lain sebagainya.

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*,40.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.⁶⁰

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.⁶¹

f) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

g) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.⁶² Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*.,63.

⁶¹ *Ibid.*,86.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* .,68.

h) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula.⁶³ Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain kegiatan siswa, teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁶⁴

b) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik

⁶³ *Ibid.*, 69.

⁶⁴ *Ibid.*, 70.

akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.⁶⁵

c) Cara Hidup Lingkungan.

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak, hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian penulis, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

1. Hasil penelitian dari Muhsidi (2011), menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran LCD Projector dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah Tanya jawab. (2) Dilihat dari nilai rata – rata post test menunjukkan nilai rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran LCD projector lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab. (3) Dilihat

⁶⁵ *Ibid.*,73.

dari nilai rata – rata pre test menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran LCD projector dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.⁶⁶ Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.

2. Hasil penelitian dari Asbani (2011), menunjukkan bahwa produk media pembelajaran Matematika berbantuan komputer untuk peserta didik Sekolah Dasar memiliki tingkat kelayakan yang baik. Rata-rata tingkat kelayakan produk berdasarkan validasi ahli materi mempunyai nilai dengan kategori sangat baik; validasi ahli media kategori sangat baik; uji coba satu-satu kategori sangat baik; uji coba kelompok kecil kategori sangat baik; dan uji coba lapangan sebesar kategori sangat baik. Produk media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pretes dan postes yang sangat baik, Daya tarik media pembelajaran menunjukkan kategori sangat menarik.⁶⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan fokus pada mata pelajaran IPA yang memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, bukan produk sumber belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Fitriana (2010), menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar matematika peserta didik dengan model pembelajaran

⁶⁶ Muhsidi, *Pengaruh Penggunaan Media...*

⁶⁷ Asbani, *Pengembangan Sumber Belajar...*

cooperative tipe GI lebih baik dari pada model pembelajaran cooperative tipe STAD (2) Prestasi belajar matematika peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran cooperative dengan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.⁶⁸ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang terfokus pada pemanfaatan media pembelajaran IPA bukan model pembelajaran.

4. Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011), menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar IPA sangat tinggi.⁶⁹ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, bukan pengaruh motivasi belajar.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Dwi Laksana (2014) menunjukkan bahwa: strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V dengan media dan alat peraga terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.⁷⁰

⁶⁸ Laila Fitriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. Tesis.* (Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

⁶⁹ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia), *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*, (Tasikmalaya: Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011)

⁷⁰ Sigit Dwi Laksana, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Dengan Media Dan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Tulungagung: Program studi pendidikan dasar islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran bukan strategi pembelajaran. Adapun rangkuman hasil penelitian yang relevan disajikan pada tabel 2.1 berikut.

No	Nama penelitian dan judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhsidi, <i>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Projector Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi peserta didik SMA Negeri 1 Klego Tahun Pelajaran 2010 / 2011 (Studi Eksperimen)</i> , (Surakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Januari 2011)	Penelitian ini sama- sama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik	- Menggunakan media pembelajaran LCD - Mata pelajaran akuntansi
2	Asbani: <i>Pengembangan Media pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer untuk peserta didik Sekolah Dasar. Tesis</i> (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)	Penelitian ini sama- sama menggunakan media pembelajaran	- Mata pelajaran matematika - Media pembelajaran komputer
3	Laila Fitriana, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar peserta didik. Tesis</i> . (Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)	Penelitian ini sama- sama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik	- Model pembelajaran cooperative Type group investigasi dan STAD - Mata pelajaran matematika
4	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia), <i>Pengaruh Motivasi Belajar peserta didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Situs terhadap peserta didik Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)</i> , (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011)	Penelitian ini sama- sama untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik	- Pengaruh motivasi belajar - Kelas IV
5	Sigit Dwi Laksana, <i>Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Dengan Media Dan Alat Peraga Terhadap Prestasi</i>	Prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA	- Strategi pembelajarn - Media dan alat peraga

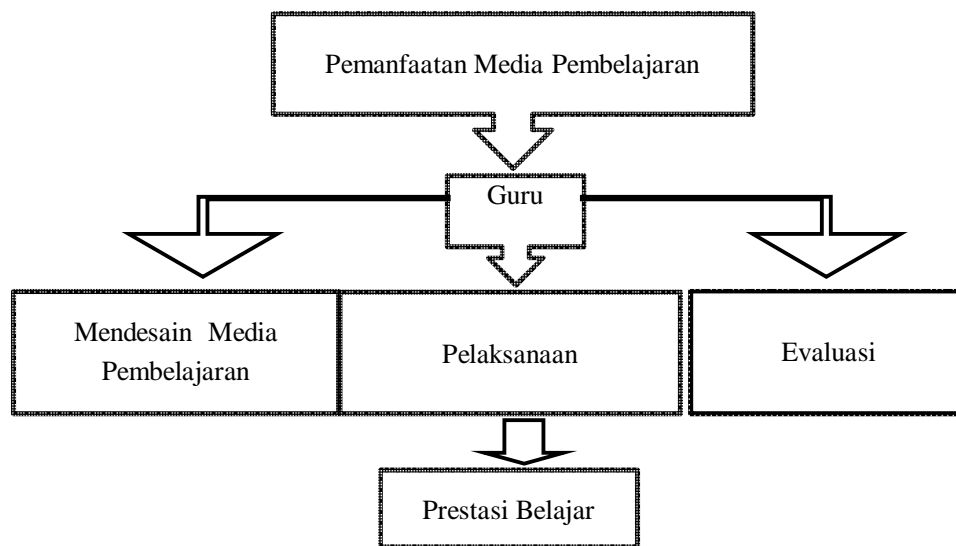
<i>Belajar peserta Didik, (Tulungagung: Program studi pendidikan dasar islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)</i>		
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

C. Paradigma Penelitian

Desain pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang ada dilembaga pendidikan, sebab desain akan terbawa kepada proses- proses pembelajaran berikutnya. Seluruh rangkaian pembelajaran akan mengacu kepada perencanaan. Pendidik dituntut untuk menggunakan media pembelajaran agar materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, menyenangkan, inovatif dan tepat sasaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA sangat banyak dan beragam, karena latar belakang ketiga Madrasah ini berbeda maka media pembelajaran yang dipakai disetiap lembaga juga berbeda sesuai dengan karakter ketersediaan media yang ada, lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan di mungkinkan prestasi belajar peserta didik jadi meningkat.

Dalam implementasinya, pemanfaatan media pembelajaran merupakan pelaksanaan dari desain pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang telah dibuat oleh pendidik. Proses belajar mengajar difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik terutama yang berada dilingkungan mereka.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dilakukan evaluasi, dalam evaluasi ini pendidik mengfokuskan pada proses dan hasil dari pemanfaatan media pembelajaran. dengan adanya evaluasi, pendidik akan mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, minat dan prestasi belajarnya. Adapun paradigma penelitian dapat digambarkan pada bagan 2.1 berikut ini:



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian